

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (A) Tipe penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Defenisi operasional variabel-variabel penelitian, (D) Populasi dan Metode pengambilan sampel, (E) Metode Pengumpulan data, (F) Validitas dan Reabilitas alat ukur dan (G) Metode analisis data.

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan skala, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto,2010).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Arikunto (2010). Variabel juga dapat didefinisikan sebagai konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang bervariasi secara kuantitatif atau secara kualitatif (Azwar, 2007).

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Remaja Kota  
Remaja Desa
2. Variabel terikat (Y) : Kecerdasan Emosional

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk menjelaskan mengenai variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Nazir (1998), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mengspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali dan menghadapi perasaan diri sendiri, mengatur suasana hati dan mengekspresikan emosi diri dengan tepat untuk membina hubungan dengan orang lain.

#### **2. Remaja Kota**

Remaja kota adalah remaja yang tinggal di areal yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pelayanan jasa pemerintahan, industri dan perekonomian.

#### **3. Remaja desa**

Remaja desa adalah remaja yang tinggal di wilayah dengan aktivitas mayoritas ekonomi agraris, penduduknya ditandai dengan derajat keakraban/intimitas yang tinggi.

## **D. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiono (2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja Dusun I Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sapirook dan keseluruhan remaja Lingkungan X kelurahan Pasar Merah Timur Kecamatan Medan Area. Jumlah keseluruhan populasi remaja Kota yang tinggal di Lingkungan X kelurahan Pasar Merah Timur Kecamatan Medan Area 130 orang dan jumlah keseluruhan remaja desa yang tinggal di Dusun I Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sapirook 75 orang.

### **2. Sampel**

Pengertian sampel menurut Hadi (2000) adalah sebagian populasi yang dikemukakan langsung dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan adalah untuk menggeneralisasikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2010).

Dengan ciri-ciri utama dalam penelitian ini:

- a. Remaja berusia 15-18 tahun (remaja pertengahan)
- b. Remaja yang bersekolah
- c. Remaja yang tinggal bersama orang tua

Berdasarkan ciri-ciri utama penelitian di atas, maka sampel yang diambil adalah 55 remaja kota, 45 remaja desa.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti ( Hadi, 2000). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini skala. Penggunaan metode skala, menurut Hadi (2000) didasari oleh beberapa anggapan, yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional, di mana skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (2001), yaitu:

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menangani emosi diri sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata

hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

### 3. Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

### 4. Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyeleraskan diri dengan bermacam-macam orang.

### 5. Keterampilan hubungan sosial

Keterampilan hubungan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Skala di atas, dibuat menggunakan skala Likert dengan dengan 4 Skala dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban yang mendukung (*favourable*). Sedangkan nilai skala setiap pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “sangat sesuai” (SS) diberi nilai 4, jawaban “Sesuai” (S) diberi nilai 3, jawaban

“Tidak Sesuai” (TS) diberi nilai 2 dan jawaban “Sangat Tidak Sesuai” (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavourable*, penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Sesuai” (SS) diberi nilai 1, jawaban “Sesuai” (S) diberi nilai 2, jawaban “Tidak Sesuai” (TS) diberi nilai 3 dan jawaban “Sangat Tidak Sesuai” (STS) diberi nilai 4.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata “Validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2007).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik *Corrected Item-Total Correlation*.

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keserasan, keajegan, kestabilan, konsisten, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan

$\alpha$  = Koefisien alpha

$S_1^2 - S_2^2$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$SX^2$  = Varians skor skala

## G. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional remaja ditinjau dari yang tinggal di kota dan desa. Analisis varians merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji perbedaan rerata nilai. Teknik analisis anova mempunyai banyak keuntungan. Pertama dapat digunakan untuk menentukan apakah rerata nilai dari dua atau lebih sampel yang berbeda secara signifikan atau tidak. Kedua, perhitungan Anova menghasilkan harga F yang signifikan menunjukkan kepada peneliti bahwa sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berbeda. Keuntungan Anova yang ketiga adalah bahwa anova dapat digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dengan desain faktorial jamak. Dalam desain faktorial yang menghasilkan harga F ganda, dengan anova inilah peneliti dapat mengetahui perbedaan secara signifikan. Dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain (Arikunto, 2000). Jenis Anova yang digunakan yaitu Analisis Varians Satu Jalur.

A	
A1	A2
X	X

Keterangan

A = Remaja

A1 = Remaja kota

A2 = Remaja desa

X = Kecerdasan emosional

Sebelum data dianalisis dengan teknik Anava 1 jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian meliputi:

1. Uji normalitas, yaitu: untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji homogenitas, yaitu: untuk mengetahui apakah data dari variabel subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen.

